

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas.

Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia, pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing ke arah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi manusia lainnya.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah menjadi salah satu sorotan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu alternatif sekolah lanjutan selain Sekolah

Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) bagi peserta didik yang ingin mendapat keahlian dalam suatu bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk menciptakan lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Ayat 1 Pasal 3, bahwa “Pendidikan Menengah Kujuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

Pembaharuan sistem pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, dan perubahan kurikulum mutlak diperlukan agar perkembangan pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang berorientasi pada serangkaian pengalaman belajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK (2006). SMK memiliki tujuan untuk : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetisi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Untuk menyiapkan lulusan menjadi tenaga yang produktif, adaptif dan kreatif, SMK Negeri 2 Kisaran mempunyai 3 jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi : Pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Pengetahuan membaca gambar teknik adalah Kompetensi pelajaran produktif yang diterima siswa SMK Bidang Keahlian Teknik Pemesinan. Standar Kompetensi Pembacaan dan Pemahaman Gambar Teknik dengan Kompetensi Dasar Memilih Teknik

Gambar yang Benar adalah proses pengajaran kejuruan yang penting di kelas X SMKN 2 Kisaran dan yang harus dikuasai dalam bidang pemesinan. Namun permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Kisaran sepenuhnya belum memenuhi harapan.

Menurut guru teknik pemesinan yang mengajar di sekolah tersebut masih ada siswa yang tidak memahami pembelajaran Membaca gambar teknik. Nilai beberapa siswa dalam Kompetensi Membaca gambar teknik masih rendah, rendahnya hasil belajar Membaca gambar teknik, Ketidakmampuan siswa dalam memahami pembelajaran Membaca gambar teknik tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa pada kelas X TPM₁ dan X TPM₂ Teknik Pemesinan yang mencapai KKM 7,5 hanya sekitar 55% sedangkan yang tidak mencapai KKM 7,5 mencapai 45% dari jumlah kedua kelas 68 siswa. Rendahnya nilai Membaca gambar teknik disebabkan oleh; (1) cara mengajar guru yang kurang efektif, (2) Metode pembelajaran yang dibuat guru kurang tepat, (3) Pembelajaran yang masih didominasi oleh pembelajaran ceramah kurang menarik minat siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, *kreatif*, dan *inovatif*. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Salah satu model pembelajaran model kooperatif diantaranya adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini belum pernah digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam Standar Kompetensi Pembacaan Dan Pemahaman Gambar Teknik Dengan Kompetensi Dasar Memilih Teknik Gambar Yang Benar dengan materi

pembelajaran: (1) Pembacaan gambar proyeksi piktorial dan orthogonal, (2) Penyajian pandangan gambar, (3) Gambar potongan' di SMKN 2 Kisaran. Guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam kegiatan pembelajaran.

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Memahami Membaca gambar teknik dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Membaca gambar teknik. Oleh karena itu penelitian menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) agar siswa mampu memahami materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Membaca gambar teknik Pada Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMKN 2 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dapat penulis identifikasi terkait dengan judul di atas di antaranya adalah:

1. Kemampuan siswa dalam membaca gambar teknik masih rendah disebabkan kurangnya kemauan dan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.
2. Hasil belajar siswa dalam membaca gambar teknik masih rendah disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa
3. Hasil belajar siswa masih rendah pada kompetensi membaca gambar teknik.

4. Pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif sehingga siswa hasil belajarnya rendah.
5. Penggunaan model pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Membaca gambar Teknik belum banyak dikembangkan oleh guru SMK Negeri 2 Kisaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar membaca gambar teknik pada Kompetensi Dasar memilih teknik gambar yang benar pada materi gambar potongan pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 2 Kisaran Tahun ajaran 2013/2014.

Hasil belajar yang digunakan dalam pengambilan data berupa tes pada materi gambar potongan sesuai Silabus KTSP (2006).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar membaca gambar teknik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan konvensional pada siswa di kelas X Teknik Pemesinan SMKN 2 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian untuk menguji bahwa hasil belajar membaca gambar teknik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih unggul dari pada hasil belajar membaca gambar teknik diajar secara konvensional.

F. Manfaat Peneliti

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan pengetahuan guru mengenai penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam mengajar.

- b. Memberikan pandangan baru tentang pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca gambar teknik di SMKN 2 Kisaran.
 - c. Guru dapat semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca gambar teknik siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together.
 - c. Siswa lebih termotivasi untuk belajar.
 - d. Terbentuknya sikap kerjasama antara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
 3. Bagi Sekolah

Memberikan pemikiran kepada sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik, kreatif dan mudah dipahami siswa.
 4. Bagi Peneliti

Agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together pada pembelajaran di sekolah.
 5. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan baru tentang pendekatan dalam pembelajaran membaca gambar teknik yang efektif di SMKN 2 Kisaran.